

Kajian dampak pengadaan layanan bimbingan dan konseling terhadap sikap dan perilaku positif siswa di mts Al-Maarif 02 Singosari

Nimas Yuhyih Wakindiyah^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail*: Nimasywakindiyah@gmail.com

Kata Kunci:

Layanan konseling, siswa, Sikap, Perilaku

Keywords:

Counseling services, students, Attitudes, Behavior

ABSTRAK

Layanan bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi akademik dan kesejahteraan mereka secara menyeluruh. Penelitian ini menggali dampak pemberian layanan bimbingan dan konseling di MTs Almaarif 02 Singosari. Dengan tujuan untuk memahami mekanisme dasar yang mendorong perubahan positif pada siswa. Penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana layanan bimbingan dan konseling di MTs Almaarif 02 Singosari berkontribusi

dalam menumbuhkan lingkungan yang mendukung bagi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Tenuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki dampak positif dalam memperbaiki sikap dan perilaku siswa di MTs Almaarif 02 Singosari.

ABSTRACT

Guidance and counseling services have an important role in shaping students' attitudes and behavior, which in the end can influence their academic achievement and overall well-being. This research explores the impact of providing guidance and counseling services at MTs Almaarif 02 Singosari. With the aim of understanding the basic mechanisms that drive positive change in students. This research seeks to examine how guidance and counseling services at MTs Almaarif 02 Singosari contribute to fostering a supportive environment for students. The results of this research show that there are significant changes in students' attitudes and behavior after participating in guidance and counseling services. This finding shows that guidance and counseling services have a positive impact in improving student attitudes and behavior at MTs Almaarif 02 Singosari.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam upaya mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, dalam hal ini pendidikan mampu secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, perubahan sikap dan perilaku, spiritual keagamaan, ahklak mulia dan cerdas. Untuk itu pendidikan sering juga disebut sebagai upaya memanusiakan manusia. Pendidikan memiliki peranan dalam mencetak generasi bangsa yang memiliki kualitas. Pendidikan bukan hanya sekedar tentang pengajaran, proses transformasi nilai, ilmu dan beberapa aspek lain yang menyangkut aspek lainnya, namun pendidikan juga merupakan proses pembentukan kepribadian peserta didik yang lebih berorientasi pada pembentukan spesialis pada bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya bersifat teknis (Yusri, 2020).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sekolah merupakan Lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan generasi yang memiliki ilmu pengetahuan (Hartati & Balensky, 2021), namun hal ini juga harus didukung dengan sikap dan perilaku generasi bangsa yang baik. Selama mengikuti pembelajaran siswa akan mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang diberikan langsung oleh tenaga pendidik atau guru. Namun yang menjadi masalah kebanyakan siswa kurang merespon arahan dari gurunya ketika berada di kelas, hal ini mencerminkan adanya degradasi perilaku yang kurang baik.

Adanya Degradasi sikap dan perilaku siswa akan berdampak pada prestasi dan keberhasilannya dalam mengikuti aktivitas belajar di sekolah. Maka dari itu untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki mutu, maka perlu adanya dari seluruh civitas akademik yang ada di sekolah. Berkaitan dengan hal itu sebagai upaya pembentukan atau perubahan perilaku siswa, sekolah mendukung siswa dengan pengadaan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan bantuan dan tuntunan yang biasanya diberikan kepada individu atau siswa sebagai upaya untuk meningkatkan mutunya. Layanan bimbingan dan konseling secara umum ditujukan untuk menyelesaikan masalah. Apabila layanan konseling ini diberikan maka upaya permasalahan dapat diselesaikan secara efektif.

Seorang guru bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada siswa berupa bantuan kemanusiaan atau bantuan secara psikologis, tidak hanya itu seorang guru BK juga dituntut memiliki profesionalitas dan berusaha menciptakan komunikasi baik dengan peserta didik (Ilmiah & Indonesia, 2023). Sebagaimana Lembaga pendidikan formal pada umumnya MTs Almaarif 02 Singosari memiliki layanan bimbingan dan konseling. Banyak sekolah-sekolah yang mulai menyadari pentingnya pengadaan layanan bimbingan dan konseling sebagai bentuk kesadaran atas semakin turunnya moral dan emosional peserta didik zaman sekarang. Mengingat hal tersebut selama 1 tahun terakhir layanan bimbingan dan konseling di MTs Almaarif 02 Singosari di Kelola Kembali setelah beberapa tahun fakum.

Pembahasan

Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs Almaarif 02 Singosari

Pemberian layanan bimbingan dan konseling di masing-masing sekolah memiliki tujuan yang sama, yakni meningkatkan mutu, sikap dan perilaku siswanya. Masing-masing sekolah pun memiliki beberapa kebijakan berbeda dalam proses manajemen layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Seperti halnya di MTs Almaarif 02 Singosari, pengadaan layanan bimbingan dan konseling di MTs didasari berdasarkan analisis kebutuhan dan adanya masalah pada siswa. Walaupun baru kembali berjalan selama satu tahun setelah fakum cukup lama. Layanan bimbingan dan konseling di MTs Almaarif 02 Singosari mulai menunjukkan permulaan layanan yang baik. Pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling di MTs Almaarif 02 Singosari terorganisir dengan adanya alokasi jam dalam pembelajaran setiap satu minggu sekali di seluruh kelas.

Bentuk pelaksanaan yang dilakukan memiliki beberapa tema di setiap pertemuannya, maka dengan begitu sehingga konselor memiliki jadwal khusus layanan klasikal berupa RPL atau silabus. Dengan diberlakukannya Jam pembelajaran Bimbingan dan Konseling

di sekolah menjadikan pemetaan program pelaksanaan bimbingan konseling lebih mudah, karena guru BK dapat secara langsung melakukan pendekatan dengan siswa.

Namun pembelajaran BK yang dilakukan hanya selama satu jam pelajaran (45 menit), waktu ini terbilang kurang dalam pelaksanaan suatu satuan layanan (Bayan, 2021). Pelaksanaan bimbingan dan konseling dijalankan sebagaimana perencanaan program yang telah dibuat. Layanan BK di MTs ini menerapkan layanan dasar BK pada umumnya, yakni menyangkut layanan klasikal, layanan akademik dan layanan individu. Adapun koordinasi dan Kerjasama dilakukan Guru BK dengan berbagai pihak, dalam sekolah maupun dari luar sekolah. Bentuk koordinasi dan Kerjasama ini dengan mengikuti berbagai seminar dan sosialisasi tentang layanan bimbingan dan konseling. Bentuk pelatihan dan seminar ini ditujukan untuk lebih memperkuat lagi layanan bimbingan dan konseling di MTs Almaarif 02 Singosari.

Kontribusi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam membentuk sikap dan perilaku positif pada siswa

Banyak hal yang menyebabkan sikap dan perilaku negative siswa di sekolah. Beberapa perilaku negative yang sering dijumpai pada siswa seperti, sering bolos sekolah, malas ketika jam pelajaran di kelas, bahkan kenakalan remaja seperti merokok hingga tawuran. Seperti halnya di MTs Almaarif 02 Singosari, permasalahan yang sering ditemui guru di sekolah ini adalah beberapa kenakalan remaja. Kasus siswa di MTs ini kebanyakan adalah masalah pribadi seperti keluarga brokenhome, penyebab ini sangat mempengaruhi siswa dalam perjalanan akademisnya, termasuk sikap dan perilakunya selama di sekolah.

Dalam hal ini layanan bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam membentuk sikap siswa terhadap keberhasilan akademik mereka. Intervensi adanya kegiatan kelas dan layanan bimbingan individu yang dilakukan di MTs ini memiliki dampak signifikan terhadap perilaku dan kesadaran sosial siswa (Hartati & Balensky, 2021). Pengadaan bimbingan kelompok di kelas, seperti bermain peran, dan game, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan sebayanya bahkan juga orang lain (SUGIARTI, 2023).

Dukungan konseling sangat berperan dalam membentuk perilaku positif di kalangan siswa, khususnya di MTs Almaarif 02 Singosari, Menurut (Rahman, 2019) pentingnya kegiatan kelas dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa. Adapun layanan bimbingan dan konseling mampu mengatasi perilaku menyimpang bahkan tantangan sosial yang dialami siswa selama perjalanya akademisnya.

Melalui diskusi dan refleksi oleh guru BK, siswa diajak untuk memahami pentingnya integritas, tanggung jawab, dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Strategi atau pendekatan yang dilakukan konselor terhadap peserta didik yakni menggunakan metode sosialisasi, siswa tidak lagi dipanggil untuk datang ke ruang BK melainkan langsung berada di kelas (Hasyim & Mulyono, 2010).

Pendekatan yang sering digunakan dalam memahami peserta didik yang bermasalah, Guru BK Mts Almaarif 02 Singosari menggunakan pendekatan Gestalt, yakni dengan melihat latar belakang peserta didik tersebut, mulai dari pengalaman masa lalu, keadaan keluarga dan lain sebagainya (Nailul Fauziyah, 2008). pendekatan ini sangat cocok

dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah karena menyesuaikan dengan kebanyakan dari kondisi/latar belakang permasalahan dari peserta didik.

Beberapa kasus yang pernah ditangani guru BK di MTs ini salah satunya seorang siswa kelas 9 yang memiliki sikap acuh terhadap pembelajaran di kelas, sikap ini tidak hanya datang beberapa kali tapi setiap hari, tidak hanya di dalam kelas, diluar kelas siswa ini bersikap acuh, terlebih kepada guru. Melalui pembelajaran BK di dalam kelas, guru menggunakan pendekatan individu kepada siswa tersebut. Hal yang didapatkan dari pendekatan yang dilakukan guru Bk tersebut bahwa siswa tersebut memiliki latar belakang keluarga brokenhome, tidak memiliki saudara bahkan teman disekitarnya, hal tersebut menyebabkan siswa ini kurang mendapat perhatian dan perasaan dihargai. Selang beberapa siswa ini merasakan bahwa ia di dengar. Dengan begitu perubahan kepribadian siswa tersebut mengalami perubahan yang cukup signifikan, ia mulai memiliki sopan santun terhadap guru dan tidak lagi terlambat ketika ke sekolah.

Atas pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh Guru BK di MTs Almaarif 02 Singosari selama setahun ini telah memudahkan stigma siswa tentang BK sebagai tempat bagi siswa yang memiliki kasus. Siswa mulai berminat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi bersama dengan guru BK. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa layanan Bimbingan dan konseling di MTs Almaarif 02 Singosari memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku positif siswa di sekolah. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling akan dapat dilaksanakan dengan baik ketika terdapat guru bimbingan yang professional beserta perangkat yang mendampinginya seperti manajemen layanan BK dan Kerjasama seluruh Civitas akademik sekolah (Maiseptian et al., 2017).

Kesimpulan dan Saran

Pengadaan Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs Almaarif02 Singosari berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan adanya analisis kebutuhan, masalah siswa dan kondisi sekolah. Pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling di MTs Almaarif 02 Singosari terorganisir dengan adanya alokasi jam dalam pembelajaran setiap satu minggu sekali di seluruh kelas. Melalui pendekatan kelompok dalam kelas dan pendekatan individu oleh guru BK secara langsung memberikan dampak signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku yang positif siswa.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling akan dapat dilaksanakan dengan baik ketika terdapat guru bimbingan yang professional beserta perangkat yang mendampinginya seperti manajemen layanan BK dan Kerjasama seluruh Civitas akademik sekolah. Kedepanya layanan bimbingan dan konseling di MTs Almaarif 02 Singosari baiknya lebih mengelola sistem administrasi pada layanan BK di sekolah, agar mutu dan pelaksanaan layanan BK di sekolah ini semakin baik

Daftar Pustaka

Bayan, M. A. K. (2021). Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling di MTs NU TBS Kudus. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*. 5(1), 104–121. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9847>

- Hartati, A., & Balensky, M. N. (2021). Pengaruh Konseling Individu Terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Kelas Xi di Sman 1 Batulayar. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.33394/realita.v6i1.4075>
- Hasyim, F., & Mulyono. (2010). *Bimbingan dan Konseling Religius* (pp. 1–247).
- Ilmiah, J., & Indonesia, M. (2023). *Mutiara*. 1(1), 74–85.
- Maiseptian, F., -, M., & -, Y. (2017). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.30870/jpbk.v2i2.3057>
- Nailul Fauziyah. (2008). *Psychological Analysis of the Main Character's Personality in Go Ask Alice*. 1–75.
- Rahman, A. (2019). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Sikap Kurangnya Interaksi Sosial Pada Siswa di MAN 3 Medan. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8105>
- Sugiarti, Tutut. (2023). *Transisi Kurikulum di Indonesia Berakibat bagi Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Pelayanan Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3 (2). pp. 50-59. ISSN 2774-8030. <http://repository.uin-malang.ac.id/15146/>